

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian yang dilakukan ini berjenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu jenis metode penelitian yang hasilnya berupa informasi hubungan yang terjadi pada dua variabel atau lebih. Hubungan dua atau lebih variabel untuk diketahui dari mulai memiliki ada atau tidak ada hubungan. Tingkat hubungan juga dapat diketahui (interpretasi) dari rendah, sedang atau tinggi dengan skala pengukuran 0-1 melalui uji korelasi.¹ Korelasional yang terdapat dalam penelitian ini yaitu penelitian korelasional sederhana berurutan. Penelitian korelasional sederhana berurutan merupakan penelitian yang menunjukkan hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen secara berurutan.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini. Dimana penelitian dengan metode ini data yang dihasilkan berupa angka berupa skor atau nilai, peringkat atau frekuensi. Analisisnya menggunakan statistika memanfaatkan aplikasi SPSS yang digunakan untuk memberikan jawaban atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan digunakan sebagai prediksi bahwa variabel satu mempengaruhi variabel lainnya.² Informasi yang akan menjadi tujuan penelitian yaitu hubungan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an dengan jumlah hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Anwar.

B. Setting Penelitian

Tempat objek penelitian pada skripsi ini yaitu Pondok Pesantren Mamba'ul Anwar Jekulo Kudus yang terletak di Jl. Kauman Gang Kirigan Rt. 04 Rw. 09, Kauman, Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Mamba'ul Anwar dikarenakan pondok

¹ Didi Nur Jamaludin, *Penerapan Metodologi Penelitian dalam Pendidikan*, (Kudus: IAIN Kudus, 2019), 26.

² Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 7.

tersebut merupakan pondok tahfid yang artinya pondok khusus untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Alasan lain peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Mamba'ul Anwar Jekulo Kudus yaitu dikarenakan santri memiliki kedisiplinan yang berbeda-beda, khususnya kedisiplinan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Bagi santri yang sedang menghafal Al-Qur'an kedisiplinan harus diterapkan dalam diri mereka, terlebih disiplin dalam menghafal, sebab kedisiplinan ketika menghafalkan Al-Qur'an merupakan faktor penting untuk meningkatkan jumlah hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk membuktikan bahwa apakah kedisiplinan menghafalkan Al-Qur'an mempunyai hubungan dengan jumlah hafalan Al-Qur'an, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif agar dapat dibuktikan melalui data-data yang valid.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Semua subjek penelitian adalah populasi.³ Populasi merupakan himpunan seluruh karakteristik dari objek yang diteliti.⁴ Populasi pada skripsi dengan judul “hubungan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an dengan jumlah hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Anwar Jekulo Kudus” yaitu seluruh santri tahfid dengan jumlah keseluruhan 140 santri.

2. Sampel

Sampel diartikan dengan sebagian dari total keseluruhan dan ciri khusus yang ada pada populasi. Jika lingkup populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk mempelajari secara keseluruhannya maka digunakan sampel. Apa yang dipelajari dari sampel maka hasilnya dapat digeneralisasi bagi populasi, sehingga pengambilan sampel perlu memperhatikan apakah sampel mampu merepresentasikan populasi.⁵

³ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Buku Daras STAIN Kudus, 2009), 7.

⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 154.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 81.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (*random sampling*), sedangkan pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Simple Random Sampling adalah teknik pengambilan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁶

Penentuan sampel pada penelitian ini merujuk pada tabel yang dikembangkan dari Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% karena santri berada dalam satu lingkungan yang sama, peraturan yang sama dan pembelajaran yang sama tetapi dengan karakter santri yang berbeda-beda. Oleh karena itu dalam pengambilan sampel, peneliti merujuk pada tabel yang dikembangkan dari Isaac dan Michael untuk mewakili jumlah populasi yang ada. Sehingga Apabila jumlah populasi (N) 140, maka sample (n) 100, dikarenakan pada saat penelitian berlangsung sedang terjadi pandemi akibat virus covid-19 serta menepati hari liburan santri. Jadi, santri yang ada di pondok hanya terdapat sedikit santri. Oleh karena itu, peneliti hanya mendapatkan 32 responden untuk dijadikan sample.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain variabel

Variabel penelitian merupakan objek penelitian, dan ini menjadi objek yang menjadi perhatian ketika penelitian dilaksanakan. Variabel juga menjadi hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, hal ini di sebabkan ketika melaksanakan penelitian peneliti melakukan pengukuran atau pengidentifikasian mengenai perbedaan dan berbagai faktor yang menyebabkan adanya perbedaan.⁷ Pada penelitian ini, peneliti merumuskan dua variabel yaitu:

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 120.

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 149.

a. Variabel Bebas (Moderator)

Variabel yang mempengaruhi dan menjadi penyebab berubahnya perubahan atau adanya variabel prediktor disebut dengan variabel bebas.⁸ Pada skripsi ini variabel bebas yaitu kedisiplinan menghafal Al-Qur'an, bisa disebut dengan variabel (X)

b. Variabel terikat (Prediktor)

Variabel ini timbul sebagai dampak adanya perlakuan.⁹ Jadi variabel prediktor merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel moderator. Variabel prediktor pada skripsi ini yaitu jumlah hafalan Al-Qur'an, bisa disebut dengan variabel (Y).

2. Definisi operasional variabel

Definisi operasional diartikan dengan batas berupa pengertian yang menjadi pedoman ketika melaksanakan suatu penelitian.¹⁰ Definisi operasional ini harus berdasarkan teori yang validitasnya diakui secara umum. Dengan memperhatikan variabel yang diajukan dalam penelitian ini, maka definisi operasional yang ada pada tiap variabel yaitu:

a. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Tuntutan yang ada dalam kedisiplinan ini mengharuskan santri untuk taat dan patuh dalam melaksanakan aturan dan tata tertib yang ada sampai pada kesadaran untuk taat dan melaksanakan aturan yang ada itu. Maka dari itu hakikat kedisiplinan sendiri yaitu adanya rasa patuh terhadap tata tertib, norma dan aturan. Sikap hidup berupa tanggung jawab yang di terapkan di dalam kehidupan santri juga menjadi cerminan bahwa ada sikap disiplin

⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 137.

⁹ Didi Nur Jamaludin, *Penerapan Metodologi Penelitian dalam Pendidikan*, (Kudus: IAIN Kudus, 2019), 18.

¹⁰ Widjoyo HS, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 120.

dalam dirinya.¹¹ Disiplin adalah suatu sikap taat peraturan, norma dan tata tertib yang sudah ditentukan baik secara tertulis maupun tidak, yang mana sikap tersebut akan tercermin pada kesehariannya sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Kedisiplinan yang dituju pada penelitian ini yaitu disiplin ketika menghafalkan Al-Qur'an. kedisiplinan ini yaitu tingkat keseriusan dan kuantitas para penghafal Al-Qur'an dalam menghafalkan Al-Qur'an. Data mengenai kedisiplinan ini di dapatkan melalui angket yang di berikan kepada responden.

Adapun indikator kedisiplinan menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Pengembangan minat
 2. Manajemen waktu
 3. Strategi
 4. Pelekatan hafalan
 5. Target hafalan
- b. Jumlah hafalan Al-Qur'an

Hafalan memiliki asal kata “hafal” dengan artian mampu mengingat di luar kepala, sedangkan “menghafal” sendiri juga memiliki dasar kata yang sama yaitu “hafal”. Menghafal sendiri diartikan dengan usaha yang dilakukan untuk memasukkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹² Menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan untuk memasukkan ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan serta dapat melafalkannya lagi diluar kepala dengan tidak melihat mushaf Al-Qur'an. Jumlah hafalan sendiri diartikan dengan banyaknya hasil yang diperoleh ketika menghafalkan Al-Qur'an. Pada penelitian ini,

¹¹ Aminah Hasibuan, dkk, “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Perguruan Islam Cerdas Murni Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan”, *Edu Riligia*, Vol. 1 No. 2 (2017): 238.

¹² Risnawati Pasaribu, “Pengaruh Hafalan Al Qur'an terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Pada Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2 No. 2 (2018): 179

peneliti akan meneliti tentang banyaknya jumlah hafalan yang dimiliki siswa serta hubungannya dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui melalui angket yang sudah dibagikan kepada santri.

Adapun indikator kedisiplinan menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Kelancaran
2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid
3. Fashahah

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Validitas diartikan dengan ukuran yang memberikan informasi mengenai tingkat kesahihan suatu instrumen. Jika validitas pada suatu instrumen tinggi, maka instrumen dikatakan sebagai instrumen yang sah atau valid, dan ini berlaku sebaliknya. Instrumen juga dikatakan sah ketika dapat mengukur apa yang menjadi keinginan peneliti atau mampu mengungkap data dari variabel yang sedang diteliti dengan tepat.¹³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas isi (*content validity*). Pengujian ini dilakukan pada instrumen yang berbentuk tes dengan membandingkan antara materi yang diajarkan dengan isi instrumen.¹⁴ Secara teknik uji validitas ini dapat memanfaatkan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen. Kisi kisi ini berupa variabel yang menjadi fokus penelitian, indikator tiap variabel sebagai tolak ukur dan pertanyaan atau pernyataan yang sudah dijabarkan dari indikator. Melalui kisi-kisi instrumen tersebut uji validitas isi mampu dilaksanakan dengan sistematis dan mudah.¹⁵

Uji validitas tergantung pada data yang digunakan. Pada skripsi ini data yang dipakai yaitu data interval atau

¹³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 167.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 129.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 129.

rasio, sehingga dalam pemberian angket yang disebarakan kepada responden, peneliti memakai skala Likert dalam menilai jawaban responden. Selanjutnya tingkat kevalidan sebuah instrumen dapat diukur dengan teori milik Pearson yaitu teknik korelasi *product moment*.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas diartikan dengan tingkat keakuratan, ketelitian dan ketepatan suatu instrumen. Untuk mengetahui apakah instrumen menghasilkan ukuran yang sama mengenai obyek penelitian pada waktu yang berbeda maka dilakukan uji reliabilitas.¹⁶ Uji reliabilitas *internal consistency* dipilih peneliti sebagai uji reliabilitas pada penelitian ini. Uji ini dilaksanakan dengan mencobakan instrumen sekali saja, dan dilanjutkan dengan analisis data yang di dapatkan menggunakan teknik khusus.¹⁷ Uji reliabilitas dilaksanakan dengan bantuan program SPSS yaitu dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Untuk mengetahui apakah instrumen dikatakan reliabel atau tidak jika nilai yang diperoleh ketika melakukan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Namun jika terjadi hal yang sebaliknya, yaitu *Cronbach Alpha* $< 0,60$, data tidak reliabel.¹⁸

F. Teknik Pengumpulan Data

Langkah paling utama ketika melaksanakan penelitian adalah teknik mengumpulkan data atau informasi, hal ini disebabkan karena tujuan dari suatu penelitian adalah memperoleh data atau informasi. Jika teknik pengumpulan data ini tidak diketahui maka peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standart data yang telah menjadi ketetapan. Pada skripsi ini peneliti mengumpulkan data dengan teknik angket, interview (wawancara), dan dokumentasi.

¹⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 167.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2017),

¹⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press dan Mibarda Publishing, 2016), 97-98.

1. Angket (kuesioer)

Angket dilakukan dengan mengirimkan atau memberikan daftar pertanyaan dan pernyataan yang harus di lengkapi oleh responden. Angket secara umum diartikan dengan daftar pertanyaan dimana jawaban yang diberikan menjadi unit atau satuan data penelitian yang dibutuhkan. Data ini berupa indikator dari variabel dan merupakan dimensi terukur dari konsep yang didapatkan dari pertanyaan yang diberikan kepada responden atau sumber data. Yang dibutuhkan dan dijadikan data adalah jawaban yang diberikan dari responden.¹⁹ Pada penelitian ini angket akan diberikan kepada seluruh siswa tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Anwar Jekulo Kudus

2. Interview (Wawancara)

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden dibarengi dengan aktivitas merekam dan mencatat jawaban yang diberikan responden.²⁰ Pelaksanaan wawancara bisa dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung, dalam skripsi ini dilakukan wawancara langsung untuk mendapatkan data yang diinginkan. Wawancara ini dilakukan kepada responden yang berupa guru dan juga siswa. Selain itu, wawancara juga dibagi menjadi dua bentuk yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana pelaksanaan wawancara dilakukan dengan bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun dengan sistematis dalam mengajukan pertanyaan demi mendapatkan data. Wawancara yang dilaksanakan hanya berpedoman pada garis besar permasalahan.²¹ Wawancara pada skripsi ini dilakukan kepada 1 santri dan 1 pengurus pondok untuk dijadikan sebagai narasumber.

¹⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 177.

²⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 173.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 140.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tidak secara langsung ditujukan kepada subyek penelitian, namun dengan memperhatikan dokumen. Dokumen sendiri diartikan dengan catatan yang sudah tertulis dimana isinya berupa pertanyaan tertulis yang tersusun dan dibuat oleh lembaga ataupun perorangan guna menguji suatu peristiwa dan bermanfaat sebagai sumber data, bukti dan membuka kesempatan untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai permasalahan yang dikaji.²² Dokumen dapat berupa karya monumental, gambar dan juga tulisan. Dokumentasi juga sebagai pelengkap dimana hasil yang di dapatkan melalui observasi ataupun wawancara akan lebih kredibel ketika ada bukti dokumentasinya yaitu historisitas kehidupan, baik ketika kecil, sekolah, kerja dan di masyarakat dan juga berupa autobiografi. Namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.²³

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik khusus untuk mengolah informasi penelitian agar dapat disusun secara sistematis. Menurut Maolani dan Cahyana menjelaskan dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah aktivitas yang dilakukan ketika peneliti telah mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan.²⁴ Setelah data terkumpul, semua data kemudian diolah dan dianalisa. Dalam hal pengolahan data hasil penelitian, maka digunakan analisa sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai data apakah bersumber dari populasi yang berdistribusi normal atau sebaran

²² Didi Nur Jamaludin, Penerapan Metodologi Penelitian dalam Pendidikan, (Kudus: IAIN Kudus, 2019),100.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 240-241.

²⁴ Rukaesih A. Maolani & Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 154.

normal.²⁵ Data yang berdistribusi normal bisa diketahui melalui analisis statistik dengan menggunakan *test of normality* (*Kolmogrov- Smirnov test*) melalui program SPSS dan kemudian dianalisis. Jika data yang didapatkan angka sigifikansi (Sig.) > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan jika angka sigifikansi (Sig.) < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Analisa uji hipotesis merupakan langkah yang dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Rumus yang dipakai untuk melakukan pengujian pada hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu uji korelasi pearson *product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mengetahui dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel, jika data menunjukkan bentuk ratio atau interval dengan sumber data yang sama dari dua variabel atau lebih tersebut.²⁶ Adapun dalam skripsi ini, pengujian pearson yang digunakan untuk menguji hipotesisnya digunakan program SPSS. Rumus untuk menguji hipotesis memakai uji korelasi Pearson *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{(N \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2][(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = jumlah data

XY= jumlah hasil perkiraan antara skor X dan skor Y

X = jumlah seluruh skor X

Y = jumlah seluruh skor Y

Setelah koefisien korelasi ditemukan, dilanjutkan dengan menguji hipotesis yang sudah dirumuskan dengan cara mengkonsultasikan koefisien hitung (r_{xy}) dengan korelasi harga titik tabel (r_t) pada tabel *product moment*

²⁵ Yulingga Nanda Hanif & Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 67.

²⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 228.

dengan taraf signifikansi 1% (0,01) dan 5% (0,05). Apabila $r > r$ tabel, maka H_0 ditolak (berarti H_a diterima).²⁷ Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

a. H_0 : Tidak terdapat hubungan signifikan antara kedisiplinan menghafal Al-Qur'an dengan jumlah hafalan Al-Qur'an.

H_a : Terdapat hubungan signifikan antara kedisiplinan menghafal al-Qur'an dengan jumlah hafalan Al-Qur'an.

Rumusan hipotesis statistiknya:

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

3. Analisis Nilai Korelasi

Analisis ini dilakukan untuk mengartikan tingkat korelasi dengan cara mengkonsultasikan nilai r_{xy} kepada nilai tabel interpretasi nilai r . Adapun tabel pemaknaan nilai korelasi sebagai berikut.²⁸

Tabel 3.1
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

4. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan dalam menentukan apakah variabel bebas memiliki hubungan linieritas dengan variabel terikatnya atau tidak. jika hasil perbandingan menunjukka bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka tidak

²⁷ Mundir, *Statistik Pendidikan (Pengantar Analisis Data untuk Penulisan Skripsi dan Tesis)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 118.

²⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Alfabeta: Bandung, 2017), 231.

terdapat linieritas, dan jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka terdapat linieritas.²⁹



²⁹ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, (Mitra Press: Kudus, 2008), 77.